



**PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI PUTRA DI PONDOK  
PESANTREN *TAHFIDZUL QUR'AN* AN-NURIYAH  
KEBONSARI MALANG DALAM PERSPEKTIF KITAB  
*AKHLAK LIL BANIN***

**SKRIPSI**

**OLEH :  
NURI ATIQOH ZUMMAH  
NPM. 21701011083**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2021**



**PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI PUTRA DI PONDOK  
PESANTREN *TAHFIDZUL QUR'AN* AN-NURIYAH  
KEBONSARI MALANG DALAM PERSPEKTIF KITAB  
*AKHLAK LIL BANIN***

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Universitas Islam Malang untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**OLEH :  
NURI ATIQOH ZUMMAH  
NPM. 21701011083**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2021**

## ABSTRAK

Zummah, Atiqoh, Nuri. 2021 *Pembentukan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nuriyah dalam Perspektif Kitab Akhlak Lil Banin*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dra. Hj. Chalimatus Sa'diyah, M.Pd.I. Pembimbing 2: Mutiara Sari Dewi, M.Pd.I

**Keywords:** Formation, Santri Morals, Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School, Book of Morals Lil Banin

The current phenomenon is that the moral and moral values that are developing are now very far from expectations and may be very worrying. Because the decline in these values is inseparable from the role of the world of education, one of which is to prepare quality human resources and educate the nation's moral values. The Book of Morals Lil Banin is one of the most basic moral books for learning the morals of students from every level in Islamic boarding schools, because in this book it explains some morals that are appropriate for students to imitate and avoid.

The purpose of this study is to describe moral education in the perspective of the book of Akhlak Lil Banin in the Tahfidzul Qur'an An-Nuriyah Islamic Boarding School environment, to describe the application of moral education according to the perspective of the book of Akhlak Lil Banin in shaping the morals of the Tahfidzul Qur'an An-Nuriyah Islamic Boarding School students. , describes the results of the application of moral education according to the perspective of the book of Akhlak Lil Banin in shaping the morals of students at the Tahfidzul Qur'an An-Nuriyah Islamic Boarding School. This study uses a qualitative approach with the type of case study approach, as an effort to provide answers to the problems that have been described, because it uses a descriptive analysis approach using data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques in this study used data collection, data condensation, summarization and data transformation. Checking the validity of the data in this study uses the degree of trust, transferability, dependence and certainty. The results of this study indicate that moral education in the perspective of the Akhlak Lil Banin book in the Tahfidzul Qur'an Annuriyah Islamic Boarding School environment is carried out by having regular recitations that discuss the materials in the Lil Banin moral book. the application of moral education according to the perspective of the book of Akhlak Lil Banin in shaping the morals of the students of the Tahfidzul Qur'an Annuriyah Islamic Boarding School was carried out well using the methods of refraction, example, advice, reprimand and also punishment. The results of the application of moral education according to the perspective of the book of Akhlak Lil Banin in shaping the morals of students at the Tahfidzul Qur'an Annuriyah Islamic Boarding School

in the formation of the morals of male students at the Tahfidzul Qur'an An-Nuriyah Islamic Boarding School realized well because there were changes that occurred in the students. including improving attitudes, discipline, obedience and the lack of violations of Islamic boarding school regulations.

As a suggestion for Ustadz to continue to educate students and provide good role models for the formation of morals for students, especially for male students. Using new methods will make it easier for students to behave in accordance with what the caregivers and asatidz

**Kata Kunci:** Pembentukan, Akhlak Santri, Pesantren *Tahfidzul Qur'an*, Kitab *Akhlak Lil Banin*

Fenomena saat ini, bahwa nilai-nilai akhlak dan moral yang berkembang kini sangat jauh dari harapan dan mungkin sangat mengkhawatirkan. Sebab kemerosotan nilai-nilai ini tidak terlepas dari peran dunia pendidikan yang salah satu tugasnya adalah mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mendidik nilai-nilai moral bangsa. Kitab *Akhlak Lil Banin* merupakan salah satu kitab akhlak yang paling dasar untuk pembelajaran akhlak santri dari setiap tingkatan di pondok pesantren, karena didalam kitab ini menjelaskan beberapa akhlak yang pantas untuk ditiru dan dihindari oleh santri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pendidikan akhlak dalam perspektif kitab *Akhlak Lil Banin* di lingkungan Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* An-Nuriyah, untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan akhlak menurut perspektif kitab *Akhlak Lil Banin* dalam membentuk akhlak santri Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* An-Nuriyah, mendeskripsikan hasil dari penerapan pendidikan akhlak menurut perspektif kitab *Akhlak Lil Banin* dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* An-Nuriyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah diuraikan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data, kondensasi data, peringkasan dan transformasi data. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak dalam perspektif kitab *Akhlak Lil Banin* di lingkungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Annuriyah dilakukan dengan adanya pengajian rutin yang membahas materi-materi didalam kitab *akhlak lil banin*. penerapan pendidikan akhlak menurut perspektif kitab *Akhlak Lil Banin* dalam membentuk akhlak santri Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* Annuriyah terlaksana dengan baik menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, teguran dan juga hukuman. Hasil dari penerapan pendidikan akhlak menurut perspektif kitab *Akhlak Lil Banin* dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* Annuriyah dila pembentukan akhlak santri putra di Pondok Pesantren

*Tahfidzul Qur'an* An-Nuriyah teralisasi dengan baik karena terdapat perubahan-perubahan yang terjadi pada santri diantaranya peningkatan sikap, kedisiplinan, ketaatan dan minimnya pelanggaran peraturan pondok pesantren.

Sebagai saran bagi ustadz untuk tetap selalu mendidik santri dan memberi suri tauladan yang baik untuk pembentukan akhlak pada santri terlebih pada santri putra. Menggunakan metode-metode baru akan lebih mempermudah santri untuk berakhlakul karimah sesuai dengan yang diinginkan pengasuh dan juga asatidz.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. KONTEKS PENELITIAN

Akhlak cenderung disamakan dengan personalitas atau kepribadian. Orang yang memiliki Akhlak berarti memiliki kepribadian. Keduanya diartikan sebagai totalitas nilai yang dimiliki seseorang yang mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Totalitas nilai meliputi tabiat, akhlak, budi pekerti dan sifat-sifat kejiwaan lainnya. Hal senada disampaikan oleh Shimon Philips, bahwa karakter diartikan sebagai kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Perilaku tertentu seseorang, sikap atau pikirannya yang dilandasi oleh nilai tertentu akan menunjukkan karakter yang dimilikinya. Pengertian akhlak di atas menunjukkan dua pengertian. Pertama, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Dimana perilaku tersebut merupakan manifestasi dari akhlak. Orang yang berperilaku tidak jujur, rakus dan kejam, tentulah ia memanasifestasikan perilaku/akhlak buruk. Sebaliknya, apabila orang berperilaku jujur, suka menolong tentu orang tersebut memanasifestasikan akhlak mulia. Kedua, istilah akhlak berkaitan dengan dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berakhlak apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.



Akhlak merupakan sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Apa yang seorang pikirkan dan perbuat sebenarnya merupakan dorongan dari karakter yang ada padanya. Dengan adanya akhlak seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungan dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya.

Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting untuk melahirkan manusia yang baik. Penekanan pendidikan akhlak dalam pendidikan karakter adalah jelas. Karena pendidikan islam bertujuan membangun dan melahirkan insan secara seimbang dan setara demi merealisasikan fungsi manusia sebagai hamba Allah dan khalifah dimuka bumi ini. Manusia merupakan makhluk sosial, sehingga dimanapun tinggal tentunya pasti berinteraksi dengan orang lain.

Islam sebagai agama yang sempurna telah mengajarkan semuanya termasuk bagaimana seorang muslim harus bergaul, berinteraksi dengan lingkungannya. Islam mengajarkan kepada umat manusia agar bisa berinteraksi dengan adab dan akhlak yang baik misalnya dengan jujur dan amanah. Akhlak yang terpuji bagi seorang muslim mempunyai kedudukan yang sangat penting. Bahkan dari salah satu risalah yang diemban Nabi Muhammad SAW adalah menyempurnakan akhlak. Karena beliau adalah seorang yang diakui kebaikan akhlaknya baik oleh manusia maupun Allah. Dan dalam Al-Qur'an surat Al-Qalam ayat;4 juga disebutkan:

وَأَنْتَ لَعَلَىٰ خَلْقٍ عَظِيمٍ (الْقلم : ٤)

Artinya: “ *Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur*” (Al-Qur’an Almahira, 564)

Menurut pendapat ulama’ yang lain, “seorang muslim yang baik akhlaknya akan dicintai oleh nabi dan paling dekat tempat duduknya dengan beliau pada hari kiamat”. Selain memahami dan mengamalkan akhlak, kita sebagai umat islam juga dianjurkan supaya mengamalkan adab-adab mulia dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak dicontohkan oleh Rasulullah SAW adalah untuk terciptanya sebuah ketenteraman, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup seluruh makhluk di seluruh dunia hingga akhirat.

Akhlak suatu pengertian kecil dari tingkah laku atau tatakrama, menjadi jembatan antara individu satu dengan yang lain dalam berinteraksi apalagi untuk zaman sekarang ini. Tidak sedikit orang mempelajari tentang akhlak, mulai dari taman kanak-kanak, SD, SMP, SMA hingga sampai perguruan tinggi mereka mempelajari akhlak atau tatakrama. Tapi juga tidak banyak orang-orang yang memahami dengan mendalam pelajaran akhlak yang telah mereka pelajari, akibatnya pelajaran akhlak hanya akan menjadi sebuah tulisan, maka akhlak akan tidak begitu dianggap pelajaran penting lagi untuk dipelajari dan menjadi pelajaran yang sangat membosankan.



Fenomena saat ini, bahwa nilai-nilai akhlak dan moral yang berkembang kini sangat jauh dari harapan dan mungkin sangat mengawatirkan. Sebab kemerosotan nilai-nilai ini tidak terlepas dari peran dunia pendidikan yang salah satu tugasnya adalah mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mendidik nilai-nilai moral bangsa. Pendidikan berada dibaris terdepan dalam mencetak generasi yang terbaik di masa sekarang dan masa yang akan datang.

Dalam proses pembentukan akhlak tidaklah cukup suatu pendidikan hanya mengandalkan dari pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah saja, akan tetapi perlu dukungan dan kerja sama dengan lembaga pendidikan diluar sekolah, diantaranya melalui pendidikan Pondok Pesantren. Dalam kata pengantar buku Atlas Wali Songo yang ditulis oleh Agus Sunyoto, KH. Said Aqil Siraj mengatakan bahwa Pesantren, merupakan lembaga pendidikan warisan Wali Songo. Pesantren mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan, baik agama, kebudayaan, seni, ekonomi dan sebagainya. Dari pesantren inilah lahir para ulama, para pujangga kenamaan, para guru, dan para raja serta pendekar ternama (Sunyoto, 2012). Di dalam Pondok Pesantren, akhlak yang baik sangat ditekankan karena masyarakat akan memandang santri (sebutan bagi anak yang berada di Pondok Pesantren) dari akhlaknya bukan yang lainnya.

Akhlak juga yang akan mengangka t derajat seseorang jika dia mempunyai akhlak yang baik. Begitu juga sebaliknya, ketika s eorang itu mempunyai akhlak yang jelek maka masyarakat akan memandang rendah.

Tujuan pendidikan yang ada di Pondok Pesantren bukanlah untuk mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi lebih kepada kewajiban dan pengabdian kepada Allah SWT. Ciri yang paling menonjol pada pesantren ialah pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama kepada santri melalui kitab-kitab klasik (kitab kuning). (Daulay, 2004).

Karena pendidikan akhlak sangatlah penting, maka banyak sekali para mushonnif atau pengarang mengarang kitab tentang akhlak. Dan hasilnya banyak sekali kitab-kitab atau buku-buku yang menyajikan khusus tentang akhlak mulai dari kitab *taisirul kholaq*, *washoya*, *ayyuhal walad*, *akhlak lil banin*, *ta'lim muta'allim* dll. Tapi sayangnya kitab-kitab tersebut kebanyakan hanya bisa ditemukan di pesantren-pesantren kitab dan jarang diajarkan di pesantren berbasis Al-Qur'an.

Dari sekian banyak kitab yang tersebut di atas, penulis memilih kitab *Akhlak Lil Banin* untuk dikaji lebih dalam karena kitab tersebut menarik untuk dikaji. Selain itu, kitab tersebut berisi banyak pelajaran akhlak paling dasar yang harus dimiliki oleh seorang laki-laki. Karena kitab ini berjudul *Akhlak Lil Banin*, maka kitab ini ditujukan untuk remaja laki-laki di semua kalangan. Pelajaran akhlak yang ada di kitab ini juga bisa menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

Kitab *Akhlak Lil Banin* ini hampir digunakan diberbagai Pondok-Pondok Pesantren. Bahkan, sejak tahun 1950-an, dijadikan kitab wajib. Di

Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* An-Nuriyah yang berada di Kecamatan Sukun Kota Malang diadakan pengajian/pembelajaran kitab *Akhlak Lil Banin* dan menjadi sebuah rutinitas setiap pekannya. Pengajian kitab ini dilakukan pada hari Senin ba'da maghrib, yang diikuti oleh puluhan santri baik dari tingkat SD, SMP hingga MA, terkhusus bagi santri laki-laki. Adapun Guru yang memberikan pengajian adalah Ustadz Nauval Zuhdi.

Penulis lebih memilih kitab *Akhlak Lil Banin* yang menjelaskan adab atau etika untuk orang laki-laki. Selain itu laki-laki juga merupakan orang yang harus lebih diutamakan daripada perempuan karena kelak seorang laki-laki lah yang akan membimbing sekaligus menjadi imam keluarga. Selain itu kitab *Akhlak Lil Banin* juga menjadi pedoman dan pondasi yang kuat untuk bekal hidup, demi kemuliaan masa depan santri.

Dalam kitab *Akhlak Lil Banin* juga dijelaskan bahwasannya seorang anak terutama laki-laki haruslah memiliki akhlak yang baik sejak usia kecilnya, agar ia hidup dicintai pada waktu besarnya, diridhai tuhan, dicintai keluarganya dan semua orang. Dan sesungguhnya akhlak yang baik itu menyebabkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Begitu juga sebaliknya akhlak yang buruk adalah sumber (penyebab) kesengsaraan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan juga wawancara dengan ustadz yang mengajar kitab *Akhlak Lil Banin* yang berada di Pondok

Pesantren *Tahfidzul Qur'an* An-Nuriyah yakni Ustadz Nauval Zuhdi tentang akhlak para santri.

Penulis bertanya: “*mengapa pesantren memilih kitab Akhlak Lil Banin untuk dijadikan dasar pendidikan akhlak bagi santri?*”

Beliau mengatakan:

“Pesantren memilih kitab Akhlak Lil Banin untuk dikaji karena kitab tersebut termasuk kitab yang paling dasar, jadi dari semua kalangan bisa memahami. Sesuai dengan tingkatan santri disini yang ada dari jenjang Madrasah sampai Aliyah, untuk kitab tingkatan dasar yang sudah membahas tentang akhlak kepada Allah dan akhlak kepada sesama manusia sangat cocok untuk santri di sini. Yang penting santri-santri bisa menerapkan isi kitab Akhlak Lil Banin dalam kehidupan sehari-harinya, ya meskipun masih ada juga yang belum menerapkan atau mengamalkan akhlak yang baik. Anak-anak kan sudah fokus sama hafalan Al-Qur’annya (Tahfidz)nya, supaya tidak terlalu menjadi beban mereka kami memilih kitab-kitab dasar untuk dikaji. Selain kitab Akhlak Lil Banin disini juga dikaji kitab-kitab lainnya seperti kitab Hidayatus Shibyan, Aqidatul Awam dan lain, agar anak-anak memiliki pondasi agama untuk bekal kehidupannya”. (Wawancara, 20 April 2021)

Peneliti menemukan bahwa masih ada beberapa santri yang belum mengamalkan atau menerapkan akhlak yang terpuji (*mahmudah*) dalam pembelajaran kitab *Akhlaq Lil Banin*. Contohnya seperti masih menentang atau melawan pada saudaranya yang lebih besar darinya dan tidak menyayangi saudaranya yang lebih kecil darinya. Ada juga santri yang tidur pada jam mengaji ataupun kegiatan dini yah sedang berlangsung, dan masih ada beberapa santri yang kerap kali mengambil hak orang lain (barang temannya), serta kurang patuhnya santri terhadap aturan Pondok

Pesantren. Tidak jarang beberapa santri ada yang keluar dari lingkungan Pondok Pesantren. Akibatnya peserta didik atau santri tersebut dikeluarkan dari Pondok Pesantren. Hal-hal tersebut merupakan sebuah dampak dari tidak diterapkan dan diamalkannya ilmu akhlak yang sudah dipelajarinya didalam kitab *Akhlaq Lil Banin*.

Berdasarkan konteks kajian di atas maka penulis mengkaji dalam tulisan ini mengambil judul “Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur’an* An-Nuriyah Dalam Perspektif Kitab *Akhlaq Lil Banin*”.

## B. FOKUS KAJIAN

1. Bagaimanakah pendidikan akhlak dalam perspektif kitab *Akhlaq Lil Banin* di lingkungan Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur’an* An-Nuriyah?
2. Bagaimana penerapan pendidikan akhlak menurut perspektif kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlak santri Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur’an* An-Nuriyah?
3. Bagaimana hasil dari penerapan pendidikan akhlak menurut perspektif kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur’an* An-Nuriyah?

## C. TUJUAN KAJIAN

1. Mendeskripsikan pendidikan akhlak dalam perspektif kitab *Akhlaq Lil Banin* di lingkungan Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur’an* An-Nuriyah.

2. Mendeskripsikan penerapan pendidikan akhlak menurut perspektif kitab *Akhlak Lil Banin* dalam membentuk akhlak santri Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* An-Nuriyah.
3. Mendeskripsikan hasil dari penerapan pendidikan akhlak menurut perspektif kitab *Akhlak Lil Banin* dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* an-Nuriyah?

#### D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun penelitian atau pembahasan terhadap masalah tersebut diatas mempunyai maksud agar berguna bagi:

##### 1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan pengajar akhlak tentang konsep pendidikan akhlak bagi laki-laki dalam kitab *akhlak lil banin*.
- b. Diharapkan menambah literatur/bacaan tentang konsep pendidikan akhlak bagi laki-laki dalam kitab *akhlak lil banin*.
- c. Diharapkan memberi kontribusi positif bagi para akademisi khususnya penulis untuk mengetahui lebih lanjut tentang konsep pendidikan akhlak bagi laki-laki.

##### 2. Secara praktis

- a. Bagi Pesantren



Diharapkan pesantren mampu mengimplementasikan materi-materi yang terkandung didalam kitab akhlak lil banin kepada seluruh santri. Sehingga para santri mempunyai karakter yang positif dalam berperilaku, tidak hanya memberikan pengetahuan saja atau himbauan namun penerapannya juga.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai kontribusi ilmiah dalam kajian pendidikan untuk meningkatkan akhlakul karimah sehingga mencetak peserta didik yang berkarakter. Serta sebagai informasi bagi tenaga pendidik agar mengajarkan dan menanamkan pendidikan karakter sebagai energi positif dalam kehidupan.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini akan mmenambah wawasan alam dan pengetahuan dalam prakti dunia pendidikan sekaligus menjadi tugas seorang mahasiswa dengan mempunyai karya ilmiah dalam hasil belajar yang disebut skripsi.

## E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional dalam penelitian ini bertujuan untuk memberi batasan-batasan atau ruang lingkup pembahasan, agar dalam pembahasan pada penelitian ini akan lebih terarah dan terhindar dari kesalah pahaman. Oleh karena itu, penulis perlu menjelaskan definisi oprasional masing-

masing. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Pembentukan Akhlak

Pembentukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan proses, cara, perbuatan membentuk. Dalam penelitian ini yang menjadi kajian adalah akhlak santri yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putra An-Nuriyah. Di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* An-Nuriyah proses pembentukan akhlak tidak hanya diberikan ketika jam pelajaran di kelas, akan tetapi diluar setelah selesai pembelajaran para santri mendapatkan pendidikan untuk menambah pengetahuan mereka tentang agama diluar jam pelajaran formal, sekaligus pembiasaan agar karakter santri terbentuk dalam pribadinya.

### 2. Santri

Santri yakni orang yang mendalami agama Islam, dan arti kedua yakni orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh atau orang yang saleh. Santri yang berdomisili di Pondok Pesantren harus *Berakhlakul karimah*, oleh karena itu pendidikan tentang Akhlak dipandang penting bagi Santri.

Di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* An-Nuriyah terdapat ratusan santri dengan rincian kurang lebih 300 santri putri dengan rincian 35 santri Madrasah ibtidaiyah dan 265 santri tingkat Sekolah Menengah. Sedangkan untuk santri Putra Berjumlah 85 santri, namun penulis hanya akan membahas tentang akhlak di lingkungan santri putra saja. Dari 85 santri tersebut 55

diantaranya adalah siswa di Sekolah Menengah dan 30 santri lainnya adalah siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

### **3. Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an an-Nuriyah***

PonPes Putra Al-Qur'an An-Nuriyah Kebonsari Malang merupakan salah satu asrama pendidikan islam tradisional berbasis Al-Qur'an yang didirikan oleh KH. Noor Hadi pada tahun 1979 ini berada di wilayah Kecamatan Sukun Kota Malang. Pada saat ini Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Putra An-Nuriyah diasuh oleh KH. Hasan Bisri, beliau adalah adik ipar dari KH. Noor Hadi.

### **4. Kitab *Akhlak Lil Banin***

Kitab *Akhlak Lil Banin* merupakan kitab yang dikarang oleh ustadz Umar bin Ahmad Bardja. Kitab ini memuat tentang pedoman-pedoman tingkah laku anak-anak untuk anak laki-laki. Kitab *Akhlak Lil Banin* ini terdiri dari 4 jilid yang banyak sekali pesan serta ibrah atau teladan yang dapat kita ambil manfaatnya, kesemuanya itu sudah terangkum dalam 4 jilid kitab *Akhlak Lil Banin*.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan dan setelah setelah melakukan analisis data-data yang ada tentang Pembentukan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* An-Nuriyah Dalam Perspektif Kitab *Akhlak Lil Banin*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan akhlak dalam perspektif kitab *Akhlak Lil Banin* di lingkungan Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* An-Nuriyah yakni dengan terlaksananya kegiatan pengajian rutin yang membahas tentang materi-materi didalam kitab *akhlak lil banin* sebagai suatu bentuk cara agar memudahkan santri untuk menerapkan akhlakul karimah pada kehidupan sehari-hari. Sasaran utama dari program tersebut adalah Asatidz dan santri. Selain diadakannya pengajian rutin juga dilakukan pembiasaan-pembiasaan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari santri agar supaya tetap tertanam sopan santun dihati para santri
2. Penerapan pendidikan akhlak menurut perspektif kitab *Akhlak Lil Banin* dalam membentuk akhlak santri Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* An-Nuriyah dengan metode-metode berupa pembiasaan,

keteladanan, nasehat, teguran dan juga hukuman . Hal tersebut sebagai cara untuk mempermudah pembentukan akhlak terhadap santri.

3. Hasil dari penerapan pendidikan akhlak menurut perspektif kitab *Akhlaq Lil Banin* dalam membentuk akhlak santri di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* An-Nuriyah yaitu dengan terjadinya perubahan-perubahan akhlak santri yang semakin hari semakin membaik, para santri juga lebih disiplin, lebih taat terhadap asatidz dan pengasuh serta para santri lebih minim dalam melakukan pelanggaran peraturan.

## B. SARAN

1. Bagi Para Asatidz

Kepada semua ustadz dan yang ada di lingkungan Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* An-Nuriyah jangan putus asa dan pantang menyerah terus bersabar dengan kasih sayang dalam membimbing, menasehati santri dan lebih meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluhan-keluhan santri. Dengan seperti itu mudah-mudahan akan terciptalah santri-santri yang cerdas dan berakhlakul karimah.

2. Bagi Para Santri

kepada seluruh santri Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* An-Nuriyah khususnya santri putra terus patuh pada ustadz dan ustadzah

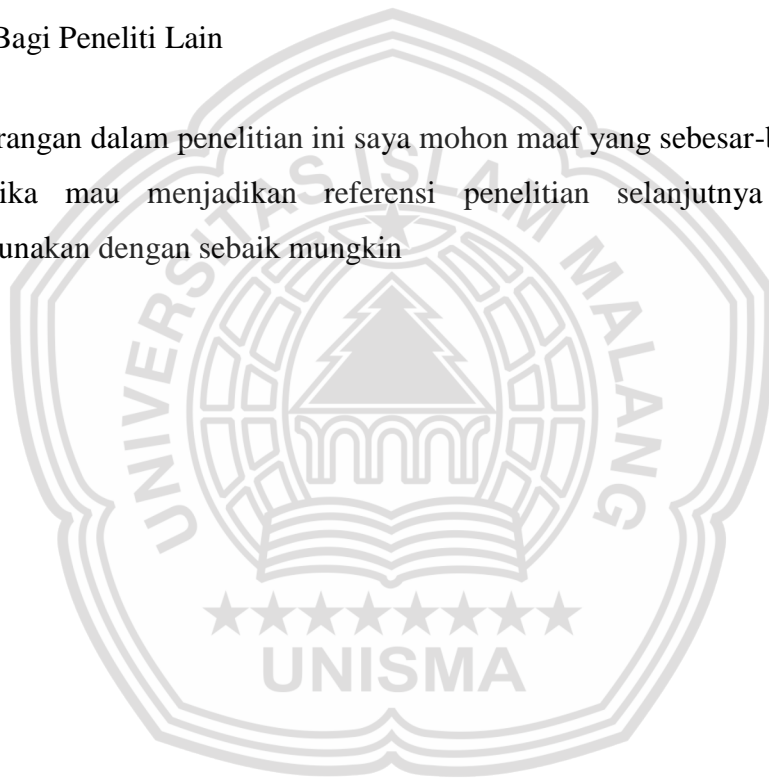
serta pengsuh jangan membangkang kepada asatizd , selalu contoh akhlakul karimah para ustadz dan ustadzah.

3. Bagi Pondok Pesantren

Untuk pondok pesantren sebaiknya membuat metode-metode baru dalam pembentukan akhlak santri agar lebih mudah diterapkan oleh santri dalam kesehariannya.

4. Bagi Peneliti Lain

Jika ada kekurangan dalam penelitian ini saya mohon maaf yang sebesar-besarnya dan jika mau menjadikan referensi penelitian selanjutnya mohon dipergunakan dengan sebaik mungkin





## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah
- Ahmad Saebani, Beni. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam jilid 2*. Bandung: Pustaka Setia
- Al-Ghazali, Syaikh Muhammad. 2004. *Khuluqul Muslim (Akhlak Seorang Muslim)*. Damaskus: Daarul Qalam
- Al-Taunjiy, Muhammad. t.t. *Al-Mu'jam Al-Mufashola Fil Adab*. t.k: Darul Kitab Al- lamiah.
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Ilmu Akhlak*. Jakarta : Amzah.
- Anam, Saiful. 2021. *Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin dalam Menanamkan Akhlak Karimah bagi Santri di Pondok Pesantren Darul Hikam Joresan Mlarak Ponorogo*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Anwar, Rosihin. 2010. *Akhlak Tasawuf* . Bandung: Pustaka Setia
- Creswell, John W. 2012. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Hafalan dan Terjemahan*. 2020. Jakarta: Almahira
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fauziyah, Rofa'atul. 2011. *Aplikasi Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin dalam Pembentukan Akhlaq Santri di Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Tanggalrejo Mojoagung Jombang*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta
- Ilyas, Muhammad. 2019. *Implementasi Pembelajaran Kitab Akhlaq Lil Banin Dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Kota Jambi*. Jambi: UIN Sutha Jambi
- Imam Al-Ghazali. 2011. *Ihya' Ulum al-Din, terj. Ismail Ya'kub*. Beirut: Dar al Fikr

- Irwan, Zain dan Hasse. 2008. *Agama, Pendidikan Islam dan Tanggung Jawab Sosial Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munawwir, Ahmad Warson. 2011. *Kamus Al Munawar*. Surabaya: Pustaka Progresif
- Nasirudin. 2010. *Pendidikan Tasawuf*. Semarang: Rasail
- Nasruddin, Haji. 2015. *Akhlak : Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta : PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Nata, Abuddin. 2012. *Sejarah Sosial Intelektual Islam dan Institusi Pendidikannya*. Jakarta : Raja Grasindo Persada.
- Nata, Abuddin. 2013. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nata, Abuddin. 2014. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta : Rajawali Pers
- Nurhayati, Anin. 2010. *Inovasi Kurikulum: Telaah terhadap Pengembangan Kurikulum Pesantren*. Yogyakarta: Teras
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Syukur,Amin. 2010. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo Press
- Syukur,Amin, Fatimah. 2012. *Terapi Hati*. Jakarta: Erlangga
- Umar bin Ahmad Bardja. 2019. *Kitab Akhlak Lil Banin*. Surabaya: Maktabah Ahmad Nabhan
- Wahidi, Ridhoul . 2017. *Metode Cepat Hafal Alquran Saat Sibuk Kuliah*. Yogyakarta: Semesta Hikmah